

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Data

5.1.1. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini diambil berdasarkan skor pengisian skala uji coba. Enam belas nilai responden terkecil dijadikan kelompok eksperimen. Sebaliknya nilai responden yang besar dijadikan kelompok kontrol.

Tabel 5.1

Data Subjek Penelitian

No	Subjek Kelompok Kontrol	Subjek Kelompok Eksperimen
1.	Dwi bagus	Sulis Eko Pujianto
2.	Vina	Heri Yulianto
3.	Dewi	Firli
4.	Abdul Aziz	Supardi
5.	Achmad Aziz	Winarto
6.	Wahyono	Anisatul
7.	Maria Ulfa	A.Nurrohman
8.	Sofyan	Siti Lukianah
9.	Siti	Hamdan Munif
10.	Ervina	Sofiana

11.	Ahsana	Isna
12.	Istiqomah	Mudrikah
13.	Eviy	Heny Eka
14.	Khomsatun	Tesa
15.	Siti Maghfiroh	Arsil Hamid
16.	Ika	Siti Novia

Sumber Data : Dokumentasi

5.1.2. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu disajikan statistik deskriptif. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang konsep diri setelah diberi perlakuan berupa konseling kelompok.

Tabel 5.2

Deskripsi Data Konsep Diri sebelum dilakukan perlakuan pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Statistics

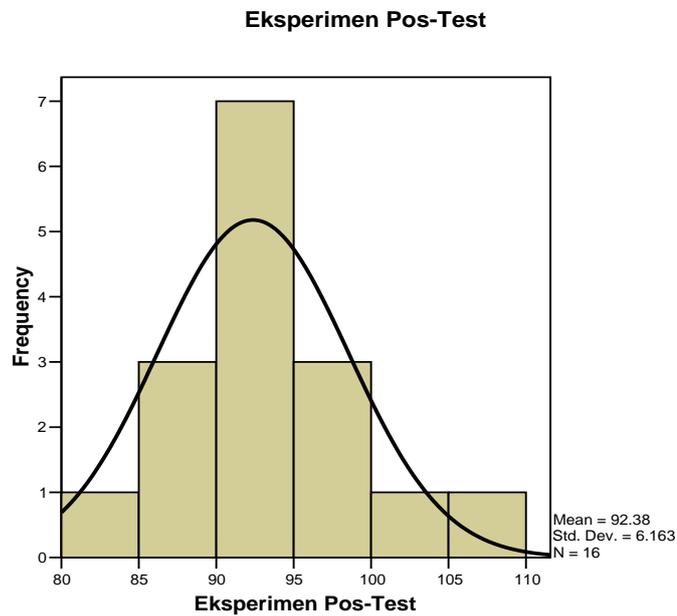
	Kontrol Pre-Test	Eksperimen Pre-Test
N	16	16
Valid		
Missing	0	0
Mean	75.38	85.81
Std. Error of Mean	1.695	1.918
Std. Deviation	6.781	7.670
Variance	45.983	58.829
Range	28	33
Minimum	57	73
Maximum	85	106
Sum	1206	1373

Dari tabel tersebut jelas bahwa rata-rata konsep diri kelompok eksperimen sebesar 85.81 standar eror mean sebesar 1.918, standar deviasi 7.670, dan variance sebesar 58.829. Skor tertinggi konsep diri kelompok eksperimen sebesar 106 skor terendah sebesar 73, dengan demikian rentang skor sebesar 33.

Tabel 5.3
Data Kelompok Ekspeimen
(Eksperimen Pos-Test)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84	1	6.3	6.3	6.3
	85	1	6.3	6.3	12.5
	87	1	6.3	6.3	18.8
	89	1	6.3	6.3	25.0
	90	4	25.0	25.0	50.0
	91	2	12.5	12.5	62.5
	94	1	6.3	6.3	68.8
	95	1	6.3	6.3	75.0
	96	1	6.3	6.3	81.3
	97	1	6.3	6.3	87.5
	100	1	6.3	6.3	93.8
	109	1	6.3	6.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Dari data tersebut kemudian dapat divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 5.1 Histogram Skor Konsep Diri Tes akhir Kelompok Eksperimen.

Berbeda dengan Konsep Diri kelompok eksperimen, rata-rata konsep diri kelompok kontrol sebesar 75.38, standar eror mean 1.695, varian sebesar 45.983. Skor tertinggi konsep diri kelompok kontrol sebesar 85, skor terendah sebesar 57, dengan demikian rentang skor sebesar 28.

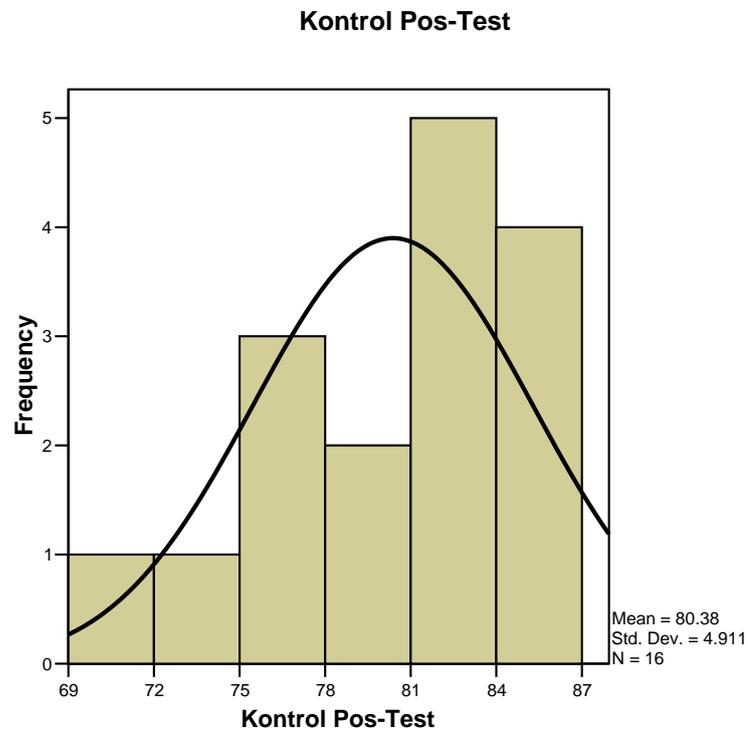
Data Konsep Diri Kelompok Kontrol dapat didiskripsikan sebagai berikut :

Tabel 5.4
Data Konsep Diri Kelompok Kontrol

Kontrol Pos-Test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 69	1	6.3	6.3	6.3
73	1	6.3	6.3	12.5
77	3	18.8	18.8	31.3
79	1	6.3	6.3	37.5
80	1	6.3	6.3	43.8
81	1	6.3	6.3	50.0
82	2	12.5	12.5	62.5
83	2	12.5	12.5	75.0
84	1	6.3	6.3	81.3
85	1	6.3	6.3	87.5
87	2	12.5	12.5	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Dari data tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 5.2 Histogram Skor Konsep Diri Akhir Kelompok Kontrol

Sementara itu, untuk mengetahui perbedaan rata-rata konsep diri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 5.5

Rerata Konsep Diri Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan	Selisih Total
Eksperimen	85,81	92,38	6,57
Kontrol	75,38	80,38	5,00

Dari Tabel 5.5 diatas dapat diketahui bahwa rerata Konsep Diri sebelum dan setelah diberi perlakuan konseling kelompok terjadi perubahan atau meningkat. Hal ini sejalan dengan skor masing-masing individu yang menunjukkan bahwa semua subyek yang diberi perlakuan akan meningkat konsep dirinya dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rerata kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan diskusi sebesar 75,38 dan setelah perlakuan 85,81. Pada kelompok eksperimen juga mengalami perubahan yaitu sebelum diberi perlakuan konseling kelompok sebesar 85,81 dan setelah diberi perlakuan konseling kelompok sebesar 92,38.

Untuk mengetahui kriteria rata-rata dari masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Untuk mengetahui rata-rata dan kualitas konsep diri dari masing-masing kelompok, maka menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari jumlah interval kelas dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

I = Bilangan konstan

n = Jumlah responden

Dengan demikian :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 16 \\
 &= 1 + 3.3 (1,20412) \\
 &= 1 + 3.97
 \end{aligned}$$

$$K = 4,97$$

4,97 dibulatkan menjadi 5.

b. Mencari range

1. Range kelompok eksperimen

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 109 - 84 \\
 R &= 25
 \end{aligned}$$

2. Range kel. kontrol

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 87 - 69 \\
 R &= 18.
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan range diatas dapat diketahui bahwa range kelompok eksperimen sebesar 25, sedangkan pada kelompok kontrol memiliki range sebesar 18.

c. Menentukan nilai interval kelas

$$\begin{aligned}
 1.) I &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{25}{5} = 5, \text{ Jadi interval adalah } 5
 \end{aligned}$$

$$2.) I = \frac{R=18}{K 5} = 3,6. \text{Dibulatkan menjadi } 4. \text{ Jadi interval adalah } 4$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa interval kelas kelompok eksperimen sebesar 5 dan kelompok kontrol memiliki interval kelas sebesar 4. Setelah diketahui kelas interval, range dan interval kelas maka hasil tersebut digunakan membuat tabel distributor skor guna mencari rata-rata konsep diri pada setiap kelompok sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 5.6
Kriteria rata-rata Konsep Diri pada Kelompok Eksperimen
setelah perlakuan

No	Mean	Interval	Frekuensi	Kriteria
1.	92	84-88	3	Sangat Rendah
2.		89-93	7	Rendah
3.		94-98	4	Sedang
4.		99-103	1	Tinggi
5.		104-109	1	Sangat Tinggi

Tabel 5.7
Kriteria rata-rata Konsep Diri pada Kelompok Kontrol
setelah perlakuan diskusi (Cinta Menurut Pandangan Islam)

No	Mean	Interval	Frekuensi	Kriteria
1.	80	69-72	1	Sangat Rendah
2.		73-76	1	Rendah
3.		77-80	5	Sedang
4.		81-84	6	Tinggi
5.		85-87	3	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata konsep diri remaja setelah diberi perlakuan berada pada kriteria “ Rendah” dengan jumlah 7 responden, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata Konsep Diri berada pada kriteria “sedang” dengan jumlah 5 responden.

5.1.3. Analisis Data

Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan uji Prasyarat dan uji Normalitas.

1. Uji Prasyarat

Sesuai dengan tujuan, data tentang konsep diri dianalisis dengan menggunakan t-test. Namun sebelumnya digunakan prasyarat t-test yaitu uji normalitas. Uji Normalitas untuk mengetahui apakah penyetoran skor konsep diri masing-masing kelompok normal atau tidak. Sebaran skor dikatakan normal jika hasil uji menunjukkan $p > 0,05$. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogoro Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.8
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol Pos-Test	Eksperimen Pos-Test
N		16	16
Normal Parameters(a,b)	Mean	80.38	92.38
	Std. Deviation	4.911	6.163
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.213
	Positive	.089	.213
	Negative	-.130	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.519	.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.951	.461

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebaran skor konsep diri pada seluruh kelompok memiliki sebaran normal, lebih jelasnya lihat tabel berikut ini :

Tabel 5.9
Rangkuman Hasl Uji Normalitas

Kelompok	N	Asymp.sig (p)	Kriteria	Ket
Eksperimen	16	0,461	Normal	P >0,05
Kontrol	16	0,951	Normal	P >0,05

Dari tabel diatas diketahui bahwa probabilitas (p) varian kelompok nilainya lebih besar dari signifikansi 0,05. Ini berarti semua kelompok berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian *Paired Samples t-test*, yaitu dua pengukuran pada subyek yang sama

(*desain within –subject*) terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Ukuran sebelum dan sesudah mengalami perlakuan tertentu diukur, dengan dasar pemikiran apabila suatu perlakuan tidak memberikan perubahan, maka perbedaan rata-rata (mean) adalah nol (0) (Trihendradi, 2004: 103). Hasil analisis dapat dilihat tabel berikut

Tabel 5.10
Rangkuman Hasil Uji t-test
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Eksperimen Pre-Test	85.81	16	7.670	1.918
Eksperimen Pos-Test	92.38	16	6.163	1.541
Pair 2 Kontrol Pre-Test	75.38	16	6.781	1.695
Kontrol Pos-Test	80.38	16	4.911	1.228

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Eksperimen Pre-Test & Eksperimen Pos-Test	16	.093	.731
Pair 2 Kontrol Pre-Test & Kontrol Pos-Test	16	-.425	.101

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Eksperimen Pre-Test - Eksperimen Pos-Test	-6.563	9.381	2.345	-11.561	-1.564	2.798	15	.014
Pair 2	Kontrol Pre-Test - Kontrol Pos-Test	-5.000	9.920	2.480	-10.286	.286	2.016	15	.062

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan

konseling kelompok terhadap konsep diri remaja, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut :

Tabel 5.11
Rangkuman Hasil Analisis t-test

No	Kelompok	Correlation	Sig.	Mean	t
1.	Eksperimen	0,093	0,731	-0,653	2,798
2.	Kontrol	-0,425	0,101	-5,000	2,016

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada kelompok eksperimen ada perbedaan antara hasil tes sebelum dan setelah diberi perlakuan konseling kelompok sebesar 0,093 pada signifikansi $0,731 > 0,05$. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan diskusi karena signifikansi $0,101 < 0,05$. Pada kelompok eksperimen hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($2,798 > 2,13$) pada signifikansi 5%, itu berarti hipotesis yang berbunyi ada perbedaan antara konseling kelompok terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang dapat diterima. Sedangkan nilai t hitung pada kelompok kontrol lebih kecil daripada t tabel ($2,016 < 2,131$) pada taraf signifikansi 5% itu berarti hipotesis ada perbedaan konsep diri remaja “ditolak”. Jadi pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan antara tes sebelum dan setelah diberikan ceramah.

Tabel 5.12
Hasil Posttest Eksperimen dan post test kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)
Eksperimen Pos-Test	92.38	16	6.163	.014	1.541
Kontrol Pos-Test	80.38	16	4.911	.062	1.228

Berdasarkan tabel diatas bahwa posttest eksperimen mempunyai mean sebesar 92,38, standar deviasi 6,163, Nilai tertinggi, standar eror mean sebesar 0,014, sedangkan pada posttest kontrol meannya sebesar 80,38, standar deviasi sebesar 4,911,dan standar eror mean sebesar 0,062. Signifikansi posttest eksperimen sebesar $1,541 > 0,05$ sedangkan signifikansi posttest kontrol sebesar $1,228 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil posttest eksperimen lebih besar daripada posttest kontrol.

5.1.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data diatas diperoleh suatu kesimpulan. *Hipotesis yang pertama* adalah bahwa ada perbedaan konsep diri pada remaja sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok. Pada kelompok eksperimen ada perbedaan yang signifikan antara hasil tes sebelum sebesar 85,81 dan setelah diberi perlakuan konseling kelompok sebesar 92,38 pada signifikansi $0,731 > 0,05$. Sedangkan pada kelompok kontrol ada perbedaan hasil tes sebelum sebesar 75,38 dan sesudah perlakuan diskusi sebesar 80,38 tetapi tidak

signifikan dilihat dari signifikansi $0,101 < 0,05$. Pada kelompok eksperimen hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($2,798 > 2,13$) pada signifikansi 5%, itu berarti hipotesis yang berbunyi ada perbedaan konsep diri sebelum dan sesudah diberi perlakuan konseling kelompok pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang dapat diterima. Sedangkan nilai t hitung pada kelompok kontrol lebih kecil daripada t tabel ($2,016 < 2,131$) pada taraf signifikansi 5% itu berarti hipotesis ada perbedaan konsep diri remaja “ditolak karena tidak signifikan”. Jadi pada kelompok kontrol ada perbedaan antara tes sebelum dan setelah diberikan ceramah namun tidak signifikan.

Untuk *hipotesis yang kedua* adalah ada perbedaan konsep diri remaja antara kelompok yang diberi konseling kelompok (eksperimen) dan yang tidak diberi konseling kelompok (kontrol). Kelompok yang diberikan perlakuan konseling kelompok ada perbedaan yaitu konsep diri lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang diberikan diskusi yang berjudul cinta menurut pandangan islam. Ini terbukti dari Signifikansi posttest eksperimen sebesar $1,541 > 0,05$ sedangkan signifikansi posttest kontrol sebesar $1,228 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil posttest eksperimen lebih besar daripada posttest kontrol. Semakin sering dan aktif dalam melakukan konseling kelompok maka semakin meningkat konsep diri remaja.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya konseling kelompok mampu mengurangi konsep diri negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri pada diri remaja sebelum dengan sesudah mendapatkan konseling kelompok adalah berbeda dan mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk kelompok yang diberi perlakuan konseling kelompok maka konsep dirinya akan lebih baik daripada kelompok yang hanya diberi ceramah saja.

Adanya perbedaan konsep diri pada remaja sejalan dengan pendapat Nashori (2000) bahwa Konseling kelompok pada dasarnya berpengaruh terhadap konsep diri seseorang, baik dalam mempertahankan keselarasan batin, mengatasi konflik yang ada pada dirinya dan untuk menafsirkan pengalaman yang didapatkan. Oleh karena itu, konsep diri diperlukan seseorang untuk dijadikan sebagai acuan dan pegangan hidup dan tuntunan kebutuhan seseorang. Namun demikian, konsep diri seseorang bukan merupakan pembawaan sejak lahir, melainkan terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari masa kecil sampai dewasa. Konsep diri juga dihasilkan dari proses interaksi individu dengan lingkungan secara terus menerus (Nashori, 2000 : 28).

Keberhasilan pelaksanaan konseling kelompok di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang berjalan lancar dilihat dari keefektifan anggota dalam mengikuti proses konseling kelompok. Dengan adanya konseling kelompok dapat membantu individu dalam

mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Seperti diungkapkan oleh Natawidjaja (1987), bahwa layanan konseling kelompok merupakan salah satu upaya untuk memberikan bantuan pada remaja dalam situasi yang membutuhkan dorongan atau memecahkan masalah. Konseling kelompok merupakan sarana belajar dan berlatih serta untuk mendapatkan suasana yang aman dan demokratis. Demikian juga diungkapkan oleh Ainurrahim Faqih (2001: 37), individu yang mampu mengetahui, memahami, mengerti dan mengenali dirinya sendiri akan dengan mudah mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebagai makhluk beragama, sosial, individu, dan berbudaya akan lebih mudah mencegah timbulnya masalah dan menjaga berbagai kemungkinan timbulnya masalah.

Konsep diri seseorang baik negatif maupun positif dapat diturunkan dengan pembentukan lingkungan yang kondusif dengan pengembangan kepribadian dan sikap-sikap yang lebih baik, sehingga remaja yang memiliki konsep diri negatif akan mengerti akan pentingnya memahami, menerima dan mengenali diri sendiri dan lingkungan sosialnya dalam pencapaian konsep diri positif sehingga akan terbentuk jati diri remaja yang sebenarnya dan memiliki kepribadian yang sehat sesuai dengan perkembangannya. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Sobur (2003: 121) yang menyatakan

bahwa manusia berkembang berdasar stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitarnya.

Konseling kelompok mempunyai peran penting dalam upaya menumbuh kembangkan dan meningkatkan konsep diri remaja. Peranannya adalah sebagai berikut :

- a) Membantu inividu mengetahui, memahami, mengenal dan melihat dirinya sendiri sesuai hakikatnya atau fitrahnya sehingga individu tersebut dapat mengembangkan potensi dan fitrah yang dimilikinya secara optimal.
- b) Menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik kelebihan maupun kelemahannya sehingga individu tidak merasa minder dalam bergaul, dan kepercayaan pada dirinya akan membuat ia dapat mengembangkan kelebihan yang dimilikinya.
- c) Dengan berbekal konsep diri yang positif, maka individu mampu memahami keadaan atau situasi dan kondisi yang dihadapinya saat ini sehingga seseorang akan mudah merasakan kesulitan yang dialaminya dan bisa membantu faktor-faktor penyebab terjadinya permasalahan tersebut sehingga jika suatu saat mereka mengalami permasalahan lagi dapat mengatasinya sendiri.